

# **METODOLOGI STUDI ISLAM PERSEKTIF DOSEN DAN MAHASISWA (Studi Kasus di UIN Sumatera Utara Medan)**

**Zakia Salsabila**

Email : [zakiasalsabila2802@gmail.com](mailto:zakiasalsabila2802@gmail.com)  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Dewi Triwulan**

Email: [triwulandewi7@gmail.com](mailto:triwulandewi7@gmail.com)  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Syavira Adisti**

Email: [syaviraadistii@gmail.com](mailto:syaviraadistii@gmail.com)  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

---

Abstrak: Metodologi islam adalah suatu studi yang mempelajari tentang sebuah metode yang bisa merumuskan masalah, kemudian bisa memecahkan masalah- masalah tentang keislaman atau pertanyaan - pertanyaan tentang keislaman. Metodologi studi islam bertujuan mengajarkan umat islam akan budaya, ilmu, serta pemahaman agama islam kepada umat manusia, dalam berbagai aspek. jadi metodologis itu di Islam ini pasti yang berkaitan dengan keislaman. bagaimana sebuah metode ini bisa merumuskan kemudian bisa memecahkan masalah-masalah tentang keislaman itu atau pertanyaan-pertanyaan tentang keislaman kemudian itu terjawab dalam sebuah metodologi studi Islam. Studi Islam berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Untuk meninjau perkembangan studi Islam secara utuh, maka perlu didasari oleh dua sudut pandang yakni studi Islam Normatif dan Studi Islam Historis. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi Islam sangat penting untuk dipelajari dan diketahui. Karena sebagai umat Islam kita harus bisa mengetahui tentang pemahaman-pemahaman Islam dan bagaimana menerapkannya kedalam kehidupan.

---

## **PENDAHULUAN**

Metodologi itu adalah sistem atau cara, metodologi Islam itu adalah cara kita mengkaji bagaimana kita meneliti agama Islam baik itu dalam segi budaya perilaku ataupun sejarah. metodologi Islam itu terbagi jadi 4 kajian yaitu yang

pertama metode bayani, metode burhani, metode fajribi dan metode Irfani keempat metode ini mempunyai sistem yang berbeda-beda. metodologi adalah metode atau sebuah cara dalam studi Islam metode-metode atau cara-cara yang dilakukan seseorang untuk mendidikan islam dalam artian di sini adalah bagaimana kita meneliti atau mensucikan Islam itu kemudian kita jabarkan bagaimana sebenarnya pengertian Islam secara apa kemudian kita berikan pemahaman pemahaman tentang Islam secara keseluruhan. kita akan memahami Islam secara tepat yaitu dengan cara metodologikan dengan struktural yang tepat dan jelas. (Abidin & Murtadlo, 2020) Metodologinya mungkin atau pasti berbeda-beda pemahaman keislaman yang ilmiah dan metodologis mengetahui berbagai metode kajian keislaman yang klasik modern atau kontemporer sehingga mahasiswa memiliki pemahaman dan sikap Islam yang dinamis terbuka atau lapang kalau dalam bahasa arabnya disebut *rahmatan lil alamin* dan kemudian seharusnya kita sebagai umat muslim nih penting sih sebenarnya untuk mempelajari metodologi metodologi yang berbaur dengan ajaran Islam.(Bagir et al., 2016)

Studi Islam itu sangat penting kita pelajari sebab dengan mempelajari hal-hal yang terkait dengan itu adalah Tuhan dalam rangka untuk menata mengatur sistem kehidupan kita apalagi terkait dengan masalah aqidah dan Syariah. (Wijaya et al., 2021) Karena tanpa kita memahami tentang ajaran Islam kita akan terbentur ketika bertemu dengan berbagai macam persoalan yang terkait dengan hukum dan halal haramnya suatu pekerjaan. ini memerlukan pemahaman yang baik agar kita bisa melakukan kegiatan itu dengan tenang dan kita juga akan bisa tinjau beribadah seperti shalat umpamanya kalau kita tidak memahami mana rukun shalat mana sunah shalat mana yang shalat wajib mana yang salat sunat.(Fausi, 2020)

*“Perkembangan studi Islam dari masa ke masa pada zaman Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di situ studi Islam merupakan suatu hal yang awal, kenapa dibilang sahabat zaman khilafah kemudian pada zaman dinas di Umayyah kemudian selanjutnya pada zaman dinasti Abbasiyah terjadi pada zaman dinasti Abbasiyah di sinilah perkembangan Islam pada puncak keemasan itu.”* (Wan. A.02. 7/11/2022).

Semua ilmu pengetahuan dulu yang ada di dunia itu berpusatnya di dinasti Abbasiyah inilah merupakan puncak tertinggi ilmu pengetahuan atau studi Islam pada masa itu. jadi seluruh yang ada di penjuru dunia ini mengambil ilmu pengetahuannya itu dinasti Abbasiyah ini karena di dinasti Abbasiyah ini merupakan sumber ilmu pengetahuan bukan hanya tentang

keislaman tetapi tentang filsafat dan lain sebagainya. (Sholihuddin, 2020) Itu merujuk kepada dinasti Abbasiyah, kemudian pada masa selanjutnya yaitu pada dinasti dinasti kecil kemudian yang terakhir adalah pada masa dinasti utsmaniyah, yaitu bagaimana seorang pemimpin dari Sultan Mahmud itu mengembangkan ajaran Islam terus berkembang pesat hingga masa keruntuhannya. (Nurasyiah, Candra Wijaya, 2021) Jadi semakin lama perkembangan studi Islam itu semakin meningkat dan ada kemajuan keislaman walaupun pada saat ini saya rasa keislaman itu sudah mulai redup lagi gitu karena banyak dari umat Islam itu sendiri tidak mengimplementasikan ajaran dari Islam yaitu tidak menerapkan Alquran dan hadis ke dalam setiap umat Islam itu karena itu penting sekali kita menerapkan apa yang menjadi sumber atau patokan kita dalam menjalani hidup ini gitu kan jadi kalau kita tidak bersumber kepada dua benang ini gitu kita akan akan terjerumus ke dalam kesatuan kesesatan. Hasil wawancara dari salah satu mahasiswa UINSU Edwansyah Siahaan mengatakan:

*“Menurut aku dari mulai zaman nabi hingga masa sekarang ini yang dikenal dengan masa 4.0 dulu masa kenabian metodologi Islam itu disebut metode klasik kenapa metode klasik karena dulu metode islam itu diajarkan dari nabi ke sahabat-sahabatnya, kemudian sahabat-sahabatnya pun memberitahukan kepada manusia-manusia lain yang beragama Islam yang baru masuk Islam kemudian sekarang nih di zaman kita perkembangan Adam melalui cara yaitu pesantren atau pendidikan sekolah.” (Wan. A.04. 7/11/2022)*

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Metodologi Studi Islam**

Metodologi studi Islam terdiri dari dua kata yaitu Metodologi dan studi Islam. Pada bahasa Arab Metodologi studi Islam dipahami sebagai dirosah Islamiyah, pada bahasa Inggris dipahami sebagai Islamic Studies, pada istilah Jerman dipahami sebagai Islam Wissenschaft. Metodologi asal kata dari bahasa Latin *methodologia*, *methodus* logia dan *logy*. Istilah ini pertama kali digunakan pada tahun 1800. Makna metodologi adalah sistem yang luas dari prinsip atau aturan metode atau prosedur yang khusus diturunkan untuk menafsirkan atau memecahkan berbagai masalah dalam lingkup tertentu pada disiplin ilmu. Metodologi bukanlah rumus tetapi satu set praktek. (Abdullah, 2015)

Sedangkan studi Islam dipahami sebagai kajian yang bersifat ilmiah dan objektif memahami tentang Islam. Studi Islam merupakan upaya yang bersifat aspektual, polimetodis, pluralistik dan tanpa batas. Studi Islam

bersifat aspektual bahwa Islam harus diperlakukan sebagai salah satu aspek yang eksistensi. Studi Islam bersifat polimetodis bahwa berbagai metode atau disiplin yang berbeda digunakan untuk memahami Islam, oleh karena itu perlu memahami Islam dengan metode sejarah, penyelidikan sosiologis, fenomenologis, dan sebagainya. Studi Islam bersifat pluralistik karena ada banyak agama-agama dan tradisi lain disamping Islam. Studi Islam mulai dikembangkan di Indonesia oleh Mukti Ali pada akhir dekade tahun 70-an. Kajian masih bersifat stadium awal, terfokus pada persoalan praktis menyangkut penataan, pembinaan dan pengembangan hubungan antar pemeluk agama di Indonesia. Memasuki dasawarsa tahun 80-an, studi Islam memasuki fase baru yang segar dimana mulai muncul kajian-kajian yang secara tematik lebih variatif dan secara kualitatif lebih intensif. Situasi ini disebabkan oleh perkembangan dunia pendidikan, teknologi komunikasi yang secara langsung membantu perkembangan internal kajian Islam.

Menurut Mukti Ali bahwa: Islam terdiri dari dua elemen yaitu aqidah dan syari'ah lalu mendekatinya dengan metode filosofis doktriner, berbeda dengan metodologi yang dipergunakan ulama sebelumnya yang menyatakan bahwa Islam terdiri dari aqidah dan muammalah, sedangkan muammalah terbagi menjadi dua yaitu mammalah yang berhubungan dengan tuhan dan muammalah yang berhubungan dengan manusia mendekatinya dengan metode doktriner saja, selanjutnya study Islam di Barat secara sederhana.

### **Urgensi Metodologi Studi Islam**

Seiring berkembangnya zaman agama lantas tidak hanya berfungsi sebagai penegasan terhadap doktrin semata namun agama juga harus mampu dipelajari secara akademik. Sebagaimana yang dijelaskan Amin Abdullah bahwa fenomena keberagaman manusia tidak hanya dilihat dari sudut normativitas ajaran wahyu, meskipun fenomena ini sampai kapanpun akan menjadi ciri khas daripada agama-agama yang ada. Tetapi juga harus mampu dilihat dari sudut historisitas pemahaman dan interpretasi orang orang atau kelompok terhadap norma-norma ajaran agama yang dipeluknya serta model-model amalan dan praktek-praktek ajaran agama yang dilakukan. Terlepas dari perdebatan dan pesimisme itu, setuju atau tidak setuju, ituadalah pernyataan yang diberikan yang diakui oleh outsider dan insider dalam melihat kepentingan Metodologi Studi Islam. Ada beberapa yang sangat urgensi Mengapa Metodologi Studi Islam ini digunakan untuk memahami Islam baik secara tekstual dan kontekstual di antaranya adalah:

- (a) Kita masyarakat Muslim yang hidup pada era abad 20 ini dihadapkan dengan berbagai persoalan multidimensi, baik sains, teknologi dan modernisasi, Islam yang eksklusif, pemahaman Islam yang berkelompok-kelompok, golongan, serta berbagai aliran dan mazhab, bahkan Islam gerakan, yang saling mengklaim bahwa dirinya atau kelompoknya yang paling benar, menyalahkan, mengkafirkan, menyesatkan orang lain dalam beragama sehingga kita menjadikan terkotak-kotak sebagai akibat pemahaman Islam sejarah akibatnya kita belum menjawab hal-hal pokok dalam kehidupan beragama, bersosial dan bernegara.
- (b) Cara pandang Islam yang seharusnya tidak hanya doktrin, tetapi juga aspek sosial budaya di mana perkembangan zaman membutuhkan pemahaman Islam yang dinamis. Sikap Budi Luhur adalah amanah atau trust yang agaknya selama ini masih jauh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sementara ajaran agama ini sering dipisahkan dari kehidupan sosial dan lingkungan. Sebagai konsekuensi logis munculnya muncullah dikotomi wahyu dengan alam, wahyu dan akal, serta antar antara Wahyu dan realitas sosial. Masyarakat dan ilmu pengetahuan terus berkembang. Sehingga kita dituntut untuk memahami pengetahuan dan metodologinya di sinilah Perlunya kita memahami permasalahan dan sekaligus menggunakan metodologi terhadap aspek kajian tertentu. Karena akibat Kemajuan dan perkembangan zaman pasti ada dampak sosialnya dan cara pandang Islam itu sendiri.
- (c) Cara pandang dikotomi antara pengetahuan agama dan umum. Poin ini menunjukkan krisis intelektual dalam dunia Islam yang berlarut-larut. Tidak diragukan lagi bahwa krisis adalah penyebab sekaligus bukti dekadensi dan melemahnya umat, yang sekaligus menghambat mereka untuk mengejar ketertinggalan kultural dan peradaban dunia modern. Kelesuan ini bahkan sering diperburuk dengan krisis politik, ekonomi, dan militer.
- (d) Sesama umat Islam larut dalam mengklaim sukunya yang paling benar, dalam beragama mengklaim dirinya paling saleh di muka bumi serta menyalahkan dan memburukan yang lain. (Abudin Nata, 1998)

### **Objek Studi Islam**

Studi Islam adalah sebuah upaya sistematis, logis dan terencana dalam rangka mengkaji Islam secara integral baik dari sisi norma-norma utama (kajian

normatif) maupun dari aspek praktis yang merupakan perwujudan dari praktek keislaman di tengah realitas masyarakat, yang mencakup ibadah, muamalat dan ahlak. Bahkan studi Islam juga membahas referensi Islam secara utuh, beserta hasil pemahaman dan pemikiran kaum muslimin dalam rentang sejarah yang panjang, dalam bidang kalam, hukum fikih, filsafat, tasawuf, sejarah kebudayaan dan pertumbuhan serta perkembangan historis segala aspek keislaman dll. Artinya, studi Islam mempelajari secara komprehensif segala bentuk fenomena keislaman; baik yang bersifat ajaran ideal (norma-norma langit) maupun ajaran realitas (bumi) yang praktis yang mencakup ilmu-ilmu alam (sains) maupun ilmu-ilmu sosial, termasuk di dalamnya kajian historis (sejarah).

Ada sejumlah pertanyaan yang lahir dari sikap ragu mengenai kemungkinan Islam dipelajari secara ilmiah. Sementara studi Islam, terutama aspek akidahnya, tidak bisa ditundukkan dalam wilayah empiris-indrawi. Lalu mungkinkah Islam dipelajari secara ilmiah? Jawaban dari pertanyaan ini adalah: *pertama*, perlu dijelaskan dulu makna ilmiah yang dimaksud sang penanya; *kedua*, menjelaskan kemungkinan studi ilmiah Islam berdasarkan maksud sang penanya secara sederhana. Secara umum dijelaskan bahwa jika yang dimaksud ilmiah adalah berdasarkan pada kajian sumber referensi eksternal (Qur'an dan Sunnah) dan sarana internal berupa; telinga, mata, akal dan hati yang dimiliki manusia, maka jawabannya adalah objek studi Islam sangat ilmiah untuk didekati dengan metodologi dan pendekatan transmisi-empiris, logis-supralogis, dll. Yang dimaksud transmisi-empiris adalah prosedur studi yang mengandalkan riwayat sebagai standar ukuran dan timbangan dalam menilai hakikat ontologis, terutama pada wilayah akidah dan ibadah. Lalu pada bidang ilmu alam dan ilmu sosial, ukuran-ukuran yang bersifat empiris dapat dijadikan sebagai pedoman dan standarisasi ilmiah. Islam tidak pernah kaku berhadapan dengan prosedur ilmiah, karena hakikat-hakikat yang diajarkan sangat komprehensif. Berbeda dengan kajian ilmiah peradaban lain yang membatasi objek kajian hanya pada seputar wilayah material, tanpa memberi ruang pada aspek spiritual dan nilai-nilai etika dan moral pada setiap prosedur ilmiah yang dikembangkan.

Singkatnya, jika wilayah kajian Islam mau dipetakan secara ringkas, maka dikatakan bahwa ada 5 objek kajian yang ditawarkan Islam. *Pertama*, kajian teologis terkait hubungan manusia dengan penciptanya (ibadah); *kedua*, kajian akhirat (tanggungjawab); *ketiga* kajian seputar hakikat hidup (ujian); *keempat*, kajian terkait relasi manusia dengan sesama makhluk (adil dan

ihsan); dan *kelima*, hubungan manusia dengan alam (eskplorasi). Yang terakhir mencakup alam (sains) dan wilayah masyarakat (sosial). Artinya, secara ilmiah, Islam mempelajari kelima objek studi tersebut di atas secara menyeluruh. Tetapi peradaban lain (terutama Barat Sekuler) hanya membatasinya pada 2 kajian: *pertama*, kajian terkait hubungan sesama manusia dan *kedua*, kajian seputar alam (sains dan sosial). Di bidang pertama, mereka berhasil mencapai tingkat profesional (ihsan) sekali pun hanya sebatas wilayah materi tanpa terkait dengan nilai-nilai spiritual (moral). Akhirnya, mereka tetap standar ganda dan sangat berat untuk bisa berlaku adil (apalagi profesional dan sportif) terhadap budaya dan peradaban lain.

Tiga wilayah kajian sama sekali tidak dianggap oleh Barat sekuler sehingga mereka hanya unggul di bidang material saja, namun sepi nilai-nilai ahlak dan spiritual yang menjadi kunci utama kebahagiaan manusia. Pantaslah kalau peradaban Barat yang dianggap ilmiah tersebut dipandang oleh sejumlah peneliti sebagai peradaban yang sukses besar mempersembahkan kemudahan secara material bagi manusia, namun menghancurkan nilai-nilai moral (kemanusiaan) secara membabi buta. Inilah alasan di balik lahirnya karya-karya ulasan dari cendekiawan muslim yang intinya menegaskan kerugian umat manusia akibat dari kemunduran peradaban Islam. Karena, di masa lalu peradaban Islam telah mempersembahkan kemudahan material kepada manusia sekaligus kesuksesan spiritual secara bersamaan. (Adbul, 2012)

### **Pertumbuhan Studi Islam**

Islam telah ada sejak zaman kenabian. Sejak itu Islam terus berkembang hingga saat ini. Namun, perkembangannya Islam tidak semudah apa yang kita lihat, saat ini ajaran Islam mengalami kemunduran hingga akhirnya berjaya hingga saat ini. Pada Tahun 1800 M disebut sebagai Islam modern sampai saat ini. Dimasa ini banyak perkembangan dalam kehidupan Islam, meliputi pendidikan, politik, perdagangan dan kebudayaan. Seluruh perkembangan Islam dirangkum dalam sejarah Islam yang terbagi menjadi 3 periode, yaitu periode klasik (650-1250 M), periode pertengahan (1250-1800 M), dan periode modern (1800-sekarang).

- 1) Periode klasik (650-1250 M). Islam mengalami masa keemasan atau masa kejayaan dengan dibuktikan perluasan wilayah kekuasaan Islam adanya integrasi antar wilayah Islam dan adanya puncak kemajuan Islam di bidang Ilmu dan Sains. pada masa ini mengalami empat kali masa kepemimpinan, yaitu masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan

sahabat (611- 622 M), Abbasiyah (656 H) dan Umayyah (masa peralihan dan pemerintahan), Dinasti Fatimah di Mesir. ciri-ciri periode ini banyak memperhatikan dari sejarah dan tanpa menutup mata terhadap dinasti-dinasti kecil. Namun sekitar tahun 1000-1250 M keutuhan umat Islam di bidang politik pecah, kekuasaan khalifah menurun, akhirnya tahun 1251 M dapat dikuasai dan di hancurkan Hulagu Khan.

- 2) Periode pertengahan (1250-1800 M). Pada periode ada dua fase yaitu, fase pertama kemunduran (1250-1500 M) zaman ini desentralisasikan dan disintegrasi semakin meningkat. Banyak wilayah yang memisahkan diri dari kekuasaan pusat. Fase kedua 3 kerajaan besar (1500-1800 M). Dimulai zaman kemajuan (1500-1700 M) dengan tiga Negara, yaitu kerajaan Ustman di Turki, kerajaan Syafawi di Persia, kerajaan Mughal di India yang berjaya di bidang literature dan arsitektur. ciri-ciri periode ini kekuasaan politik terpecah-pecah dan saling bermusuhan.
- 3) Periode modern (1800-sekarang). Disebut juga periode pembaharuan karena merupakan zaman kebangkitan dan kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan adanya untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Masa kebangkitan Islam atau disebut dengan masa pembaharuan mulai menggeliat pada tahun 1800 M.

Pada masa tersebut kalangan kaum muslimin banyak yang mengarahkan pemikirannya untuk kemajuan agama Islam, diantaranya ilmu pengetahuan, kebudayaan dan ajaran Islam berkembang di berbagai Negara seperti Negara India, Turki, Mesir.

### **Karakteristik studi Islam oleh umat Islam dari masa ke masa**

Menurut Abuddin Nata, karakter studi Islam merupakan karakter yang khas yang dapat dikenali melalui konsepsinya dalam berbagai bidang, seperti bidang agama, ibadah, muamalah, yang didalamnya termasuk masalah pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, kehidupan, lingkungan hidup, kesehatan pekerjaan, serta Islam sebagai sebuah disiplin ilmu. Secara umum karakteristik studi Islam adalah ciri khusus yang ada dalam dunia pendidikan di agama Islam baik yang masalah ekonomi, pendidikan, politik, budaya dan lain-lain, yang terjadi dari masa lalu dan masa yang berlanjut selanjutnya. Studi Islam atau biasa disebut dengan pendidikan agama Islam dari masa ke masa mempunyai banyak sekali perbedaan baik

kemajuan maupun kemunduran yang pada masing-masing masa mempunyai karakternya masing-masing.

Beberapa pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam terbagi menjadi 5 periode, yaitu:

- (a) Periode pembinaan pendidikan Islam, yang berlangsung pada zaman Nabi Muhammad SAW.
- (b) Periode pertumbuhan pendidikan Islam, yang berlangsung sejak Nabi Muhammad SAW wafat sampai akhir Bani Umayyah. Yang diwarnai dengan perkembangannya ilmu-ilmu naqliyah.
- (c) Periode kejayaan (puncak perkembangan) pendidikan Islam, yang berlangsung sejak permulaan daulah Abbasiyah sampai dengan jatuhnya Baghdad, yang diwarnai berkembangnya ilmu aqliyah dan munculnya madrasah, serta memuncaknya perkembangan kebudayaan Islam.
- (d) Periode kemunduran pendidikan Islam, yaitu sejak jatuhnya Baghdad sampai jatuhnya Mesir ke tangan Napoleon, yang ditandai dengan runtuhnya sendi-sendi kebudayaan Islam dan berpindahkannya pusat-pusat pengembangan kebudayaan ke dunia Barat.
- (e) Periode pembaharuan pendidikan Islam, yang berlangsung sejak pendudukan Mesir oleh Napoleon sampai masa kini, yang ditandai gejala-gejala kebangkitan kembali umat dan kebudayaan Islam.

### **Perkembangan Studi Islam di Kalangan Ilmuwan Muslim pada Era Modern**

Setelah terjadinya banyak kasus dalam dunia pendidikan Islam pada era klasik, baik dalam masa-masa pembinaan, pertumbuhan, kemunduran dan juga sempat mengalami kejayaan, pada era modern yang sekarang ini pendidikan diseluruh dunia menjadi sangat pesat perkembangannya. Yang dikhususkan adalah perkembangan studi Islam yang semakin maju dalam penggunaan alatnya yang semakin canggih dibanding masa klasik, banyak penemuan-penemuan baru dan yang diajarkan juga sekarang sangat kompleks sesuai bidangnya masing-masing, dan pada era modern banyak juga ilmuwan-ilmuwan Muslim yang bermunculan yang mengajarkan ilmunya atas tuntunan dari Allah Swt atas dasar keimanan mereka. (Siti. 2018 )

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus (case study), karena akan ada mendiskripsikan memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari metode pengumpulan data yang di gunakan dengan

cara mewawancarai para tokoh agama dan masyarakat setempat, dalam studi kasus isi penelitian mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang, dan lingkungan sekitarnya, berikut ini adalah subjek dan informan penelitian dalam urgensi dan tujuan studi islam:

**Tabel 1. subjek dan informan penelitian**

Kode	No	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Keterangan
A01	1.	H. Muhammad Daud Sagita, MA	Dosen Uinsu	Subjek
A02	2.	Muhammad Ridwan Azhar	Anggota Hmi	Subjek
A01	3.	M.Alfin Eraninka Sembiring	Ketua Keagamaan Hmj	Subjek
A04	4.	Edwansyah Siahaan	Mahasiswa Uin	Subjek
A05	5.	Dhea Fitriana	Mahasiswa uin	Subjek

### **METODOLOGI STUDI ISLAM DI LIHAT DARI BERBAGAI PERSPEKTIF**

Istilah metodologi studi islam digunakan ketika seorang ingin membahas kajian- kajian seputar ragam metode yang biasa digunakan dalam studi islam. Sebut saja misalnya kajian atas metode normative, historis, filosofis, komparatif dan lain sebagainya. Metodologi studi islam mengenal metode-metode itu sebatas teoritis. Metode adalah ajaran yang memberi uraian, penjelasan, dan penentuan nilai. Metode biasa digunakan dalam penyelidikan keilmuan. Hugo F. Reading mengatakan bahwa metode adalah kelogisan penelitian ilmiah, sistem tentang prosedur dan teknik riset.

Ketika metode digabungkan dengan kata logos maknanya berubah. Logos berarti "studi tentang" atau "teori tentang". Oleh karena itu, metodologi tidak lagi sekedar kumpulan cara yang sudah diterima (well received) tetapi berupa berupa kajian tentang metode. (Habibi. 2014)

*"...jadi metodologis itu di Islam ini pasti yang berkaitan dengan keislaman nah jadi bagaimana sebuah metode ini bisa merumuskan kemudian bisa memecahkan masalah-masalah tentang keislaman gitu atau pertanyaan-pertanyaan tentang keislaman nah kemudian itu terjawab dalam sebuah metodologi studi Islam."*  
 (A. 03.6/11/2022)

Pendidikan islam yang dimulai dari akhir periode madinah sampai 4h, yang pada puncak kemajuan ilmu dan kebudayaan Islam adalah terjadi pada masa Daulah bani Abbasiyah. Dimulai dari masa para cendekiawan klasik, modern dan kontemporer. Serta perkembangan studi di era modern yaitu Masa kebangkitan Islam atau disebut dengan masa pembaharuan yang terjadi pada

abad ke-18M. Dan juga mengikut sertakan pendekatan-pendekatan kontemporer yang meliputi pendekatan sosial, sosiologi dan antropologi. Demikianlah pendidikan islam pada masa kemajuan Islam, kemajuan yang tidak ada tandingannya di kala itu. Pada masa ini kemajuan politik sejalan seiring dengan kemajuan pendidikan, peradaban, dan kebudayaan. Sehingga Islam mencapai masa keemasan, kejayaan dan kegemilanan. Masa keemasan ini mencapai puncaknya terutama pada masa kekuasaan Bani Abbas periode pertama. (Moeh. 2019)

*“perkembangan studi pada zaman Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di situ studi Islam merupakan suatu hal yang awal gitu kenapa dibilang awal karena pada masa Rasulullah lah Islam itu terbentuk menjadi sebuah agama. jadi setiap masa ke masanya itu mengalami kemajuan yaitu mulai dari zaman sahabat zaman khilafah, kemudian pada zaman dinas di Umayyah kemudian selanjutnya pada zaman dinasti Abbasiyah terjadi pada zaman dinasti Abbasiyah di sinilah perkembangan Islam pada puncak keemasan itu jadi semua ilmu pengetahuan dulu yang ada di dunia itu berpusatnya di dinasti Abbasiyah inilah merupakan puncak tertinggi ilmu pengetahuan atau studi Islam pada masa saat itu gitu nah jadi seluruh yang ada di penjuru dunia ini mengambil ilmu pengetahuannya itu dinasti Abbasiyah ini karena di dinasti Abbasiyah ini adalah merupakan sumber ilmu pengetahuan bukan hanya tentang keislaman tetapi tentang filsafat dan lain sebagainya itu merujuk kepada dinasti Abbasiyah kemudian pada masa selanjutnya yaitu pada dinasti dinasti kecil kemudian yang terakhir adalah pada masa dinasti utsmaniyah yaitu bagaimana seorang pemimpin dari Sultan Mahmud itu mengembangkan ajaran islam terus berkembang pesat hingga masa keruntuhannya gitu nah jadi semakin lama perkembangan studi Islam itu saya rasa semakin meningkat gitu kan ada kemajuan keislaman walaupun pada saat ini saya keislaman itu sudah mulai redup lagi gitu karena banyak dari umat Islam itu sendiri tidak mengimplementasikan ajaran dari Islam yaitu tidak menerapkan Alquran dan hadis ke dalam setiap umat Islam itu karena itu penting sekali kita menerapkan apa yang menjadi sumber atau patokan kita dalam menjalani hidup ini gitu kan jadi kalau kita tidak bersumber kepada dua benang ini gitu kita akan akan terjerumus ke dalam kesatuan kesesatan begitu.” (Wan. A01. 6/11/2022)*

*“Menurut saya, dengan adanya perkembangan zaman di setiap tahun nya, maka berkembanglah suatu studi pula. Contohnya di Indonesia banyak ulama atau ustad yang menyebarluaskan agama islam, yang dapat menyebabkan luasnya tersebar ajaran studi islam ini pula.”(Wan. A05. 7/11/2022)*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan studi Islam dari masa ke masa pada zaman Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di situ studi Islam merupakan suatu hal yang awal gitu kenapa dibidang sahabat zaman khilafah kemudian pada zaman dinas di Umayyah kemudian selanjutnya pada zaman dinasti Abbasiyah terjadi pada zaman dinasti Abbasiyah di sinilah perkembangan Islam pada puncak keemasan itu jadi semua ilmu pengetahuan dulu yang ada di dunia itu berpusatnya di dinasti Abbasiyah inilah merupakan puncak tertinggi ilmu pengetahuan atau studi Islam pada masa saat itu gitu nah jadi seluruh yang ada di penjuru dunia ini mengambil ilmu pengetahuannya itu dinasti Abbasiyah ini karena di dinasti Abbasiyah ini merupakan sumber ilmu pengetahuan bukan hanya tentang keislaman tetapi tentang filsafat dan lain sebagainya itu merujuk kepada dinasti Abbasiyah kemudian pada masa selanjutnya yaitu pada dinasti dinasti kecil kemudian yang terakhir adalah pada masa dinasti utsmaniyah yaitu bagaimana seorang pemimpin dari Sultan Mahmud itu mengembangkan ajaran islam terus berkembang pesat hingga masa keruntuhannya, jadi semakin lama perkembangan studi Islam itu saya rasa semakin meningkat dan ada kemajuan keislaman walaupun pada saat ini saya rasa keislaman itu sudah mulai redup lagi karena banyak dari umat Islam itu sendiri tidak mengimplementasikan ajaran dari Islam yaitu tidak menerapkan Alquran dan hadis ke dalam setiap umat Islam itu karena itu penting sekali kita menerapkan apa yang menjadi sumber atau patokan kita dalam menjalani hidup ini gitu kan jadi kalau kita tidak bersumber kepada dua benang ini gitu kita akan akan terjerumus ke dalam kesatuan kesesatan.

Studi Islam berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Untuk meninjau perkembangan studi Islam secara utuh, maka perlu didasari oleh dua sudut pandang yakni studi Islam Normatif dan Studi Islam Historis. Islam normatif adalah islam pada dimensi sakral yang diakui adanya realitas transendental yang bersifat mutlak dan universal, melampaui ruang dan waktu atau sering disebut realitas ketuhanan. Dengan kata lain, Islam normatif merupakan Islam ideal atau Islam yang seharusnya. Bentuknya berupa aspek tekstual Islam, yaitu aturan-aturan Islam secara normatif yang termuat dalam al-Quran dan Hadist yang keberadaannya absolut dan tidak dapat dipersoalkan.

Sedangkan Islam Historis adalah Islam yang dipahami sebagai produk sejarah yaitu Islam yang dipraktekkan oleh kaum muslim di seluruh penjuru dunia, mulai dari masa nabi Muhammad Saw. sampai sekarang. Maksudnya, wujud Islam historis diambil dari upaya penggalian terhadap nilai-nilai

normatif melalui berbagai pendekatan di berbagai bidang yang menghasilkan berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu tafsir, hadits, fikih, ushul fiqh, kalam, tasawuf, dan lainnya yang keberadaannya masih bersifat relatif dan terbuka untuk dipersoalkan. Untuk mengelompokkan kedua studi Islam, kita dapat melihat berdasarkan tinjauan sumber-sumber keislaman yang diambil. Sebagaimana yang telah diketahui sumber Islam Normatif itu berasal dari hukum Nass yaitu al-Quran dan al-Hadist, sementara sumber Islam Historis berasal dari selain hukum Nass, seperti hukum yang terdapat dari ijtihad, fatwa, 'uruf, ijma', serta sumber hukum lainnya yang sering di pegang teguh oleh kalangan para ulama. Dengan demikian Islam merupakan sebuah sistem universal yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Dalam Islam, segala hal yang menyangkut kebutuhan manusia, dipenuhi secara lengkap semuanya diarahkan agar manusia mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dan manusiawi sesuai dengan kodrat kemanusiannya. Apabila hal ini dilakukan, maka akan selamat dunia akhirat. Sebagai sebuah sistem, Islam memiliki sumber ajaran yang lengkap, yakni al-Quran dan al-Hadits. Al-Quran dipandang sebagai sumber ajaran dan sumber hukum Islam yang pertama dan utama, sedang hadits merupakan sumber hukum kedua setelah al-Quran. Ketika al-Quran dan Hadits dijadikan, dipahami dan dijadikan sebagai obyek kajian, maka muncullah penafsiran, pemahaman, dan pemikiran. (Moeh, 2019)

## **KESIMPULAN**

Tujuan mempelajari metodologi studi Islam adalah untuk mengetahui struktural yang tepat dalam menstudikan keislaman. Jadi kita tidak bisa asal-asalan saja untuk merumuskan Islam itu sendiri, perlu sebuah metodologi untuk memahami sebenarnya apa sih Islam itu, dan apa sih pengertian dari Islam itu sendiri, tidak bisa kita sama ratakan metode-metode yang lainnya itu dengan metode penelitian Islam, jadi setiap metode itu memiliki cara yang berbeda-beda gitu, metodologis itu di Islam ini pasti yang berkaitan dengan keislaman bagaimana sebuah metode ini bisa merumuskan kemudian bisa memecahkan masalah-masalah tentang keislaman atau pertanyaan-pertanyaan tentang keislaman kemudian itu terjawab dalam sebuah metodologi studi Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.2015. *STUDI ISLAM: Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA,
- Abdurrahman Hafidz. 2018. *Diskursus Islam Politik & Spiritual*. Bogor: Al Azhar Press,
- Abudin Nata. 1998. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta :Rajawali
- Amin Abdullah. 1996. *Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2019. *Peraturan Hidup Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Fikrul Islam,
- Ananda, Faisar. Dkk. 2016 *Metode Studi Islam* Jakarta: Rajawali Pers.
- Atang Abdul Hakim. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abidin, A. A., & Murtadlo, M. A. (2020). Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 29-46. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>
- Bagir, Z. A., Maarif, S., Munjid, A., Vanderbilt, G., Ahnaf, M. I., & Laksana, A. B. (2016). *Studi Agama di Indonesia : Refleksi Pengalaman* (Issue July).
- Ghazali, Ahmad. Dkk, 2013. Al-Qur'an. Surah Al -Baqarah, Surah Al-Imran.Muhaini, *Pengantar Studi Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena,
- Fausi, A. F. (2020). Implementing Multicultural Values of Students Through Religious Culture in Elementary School Islamic Global School Malang City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 62-79. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>
- Hakim, Muhammad Atang Adbul. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Habibi. 2014 Sejarah Perkembangan Islam di Masa Rasulullah. (Makalah). Diakses melalui situs: <http://habibi9.blogspot.com>.
- Imam Suprayogo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mahmudah, Siti. 2018 *Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia* Lampung: Jurnal Aqlam,
- Nurasyiah, Candra Wijaya, S. N. (2021). the Influence of Learning Strategies and Logical Thinking Skills on the Learning Outcomes of Islamic Religious Education and Ethics. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 197-215.
- Qol' ahji, Rawwas. , 2014. *Sirah Nabawiyah, Sisi Politisi Perjuangan Rosulullah* Bogor: Al Azhar Press
- Rozali, Moeh. 2019. *Metodologi Studi Islam* Medan: Al Azhar Center.
- Sholihuddin, M. (2020). Internalization of Principal Curriculum Management in

Primary School and Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Islamic Education* .....

<https://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/article/view/118%0A>

<https://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/article/download/118/94>

Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>